
INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBLE* (CSR) PT SOLUSI BANGUN INDONESIA PABRIK TUBAN “MLIWANG METU BANYUNE”

Muhamad Muhamad¹, Endah Nurhaweny Kardiyati², M. Yunani Rizzal³, Kusno Hartoyo⁴

¹Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

²Universitas Muhammadiyah Cirebon

³PT Solusi Bangun Indonesia Tuban

⁴PT Solusi Bangun Indonesia Tuban

drmuhammad@ugm.ac.id, mhd.kardiati.@gmail.com, mohammad.rizzal@sig.id, (kusno.hartoyo@gmail.com)

Abstrak

Kajian untuk melihat Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Program *Corporate Social Responsible* (CSR) “Mliwang Metu Banyune di Desa Mliwang Metu Banyune. Kinerja Program Pemberdayaan Masyarakat Mliwang Metu Banyune : Mliwang Kampung Lele dan Melon dengan mengukur program utama yang telah dilaksanakan oleh Perusahaan Solusi Bangun Indonesia (SBI), yaitu 1) Mliwang Metu Banyune berupa Irigasi permukaan (*surface irrigation*), Mliwang Kampung Lele dan Mliwang Kampung Melon. Kinerja Program Pemberdayaan Masyarakat Mliwang Metu Banyune : Mliwang Kampung Lele dan Melon Dengan Metode menghitung Indeks Kepuasan Masyarakat merupakan bentuk komitmen PT Solusi Bangun Indonesia (SBI) Pabrik Tuban dalam memenuhi kriteria penilaian PROPER berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 01 Tahun 2021 Tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Hasil kajian menunjukkan adanya tingkat kepuasan dengan rata-rata tinggi dengan rentang skala 52-53.

Kata Kunci : *Indeks Kepuasan Masyarakat, Pemberdayaan Masyarakat, Metu Banyune.*

PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki kewajiban untuk ikut melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan berlandaskan UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Melalui Community Relations (Comrel), yang merupakan legacy penting Holcim Indonesia, mulai diperkenalkan

lewat pembentukan departemen khusus yang bertugas mengelola program CSR. Pemilihan nama Departemen ComMrel didasarkan pada prinsip bahwa perusahaan perlu membangun relasi yang baik dan setara dengan masyarakat. Antara lain dengan melaksanakan program community development di Masyarakat pada Ring 1.

Solusi Bangun Indonesia (SBI) melakukan penyesuaian penetapan nilai dasar kebijakan CSR yang sinergis dengan SIG. Terdapat 5 (lima) nilai dasar CSR Policy SBI, yakni: (1) Tata kelola organisasi (good corporate governance), (2) Integritas dan akuntabilitas publik, (3) Pengembangan Sumber Daya Manusia, (4) Nilai tambah, termasuk bagi pemangku kepentingan pelanggan dan pemasok, (5) Berkelanjutan. Program CSR memang menjadi core dari seluruh operasional perusahaan. Ia didesain, dilaksanakan, dan dikelola dengan baik bahkan menjadi persyaratan yang pantang ditawar karena bertemali erat dengan social licence to operate. Namun, lebih dari sekadar "berburu lisensi" untuk beroperasi, CSR – sekali lagi – galibnya adalah komitmen perusahaan kepada masyarakat. Komitmen yang tidak mengenal kata akhir.

Terbukti dalam berbagai program masyarakat telah mampu mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia setempat untuk memunculkan inovasi-inovasi yang mengarah pada penguatan kehidupan sosial ekonomi mereka. Berbagai jenis inovasi telah melahirkan social entrepreneurship di kalangan masyarakat yang lebih mandiri. Pertumbuhan social entrepreneurship didorong melalui pengenalan Community Based Organization (CBO) yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat

Menurut Endah N K, Mahendra Wijaya, Suwanto Suwanto, Supriyadi Supriyadi (2021) *Corporate Social Responsibility (CSR)* memegang peranan strategis dalam keberlangsungan perusahaan, karena di dalamnya terdapat kunci bagaimana sebuah perusahaan dapat berjalan dan berkelanjutan. Bukan saja menunjukkan perhatian perusahaan terhadap masyarakat, namun lebih jauh

menegaskan niat baik perusahaan untuk mengintegrasikan pengelolaan isu sosial di dalam operasionalnya. Isu sosial dalam hal ini bukan hanya persoalan yang ada di luar pagar perusahaan, namun juga persoalan sosial di dalam perusahaan. Termasuk di dalamnya persoalan etika bisnis, daya dukung lingkungan, ketenagakerjaan, kepatuhan terhadap peraturan perundangan, kepedulian terhadap lingkungan, integritas, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia, Fandeli, Chafid, Muhamad. (2019),

PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SBI) Tuban, sebagai entitas yang bernaung dalam Semen Indonesia Group, juga memiliki kewajiban untuk melakukan program CSR berdasarkan arahan dari Kementerian BUMN, di samping semua perundangan terkait. Sebagaimana diketahui, entitas PT Holcim Indonesia Tbk berubah menjadi PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Tuban setelah terjadi peralihan kepemilikan saham ke Semen Indonesia Group – yang merupakan salah satu BUMN – pada awal 2019. Semua peraturan perundangan di Indonesia terkait kewajiban perusahaan untuk melaksanakan CSR menegaskan hal yang sama. Intinya, sebagai perusahaan, SBI mempunyai kewajiban untuk melakukan hubungan baik dan harus berkontribusi dalam memberikan nilai tambah bagi masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Karenanya, SBI menyusun kebijakan khusus sebagai pedoman dalam pelaksanaan program CSR bagi perusahaan dan anak perusahaannya. PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SBI) Tuban membangun komitmen CSR dengan fondasi kokoh yang terkait langsung dengan operasional perusahaan pada unit dan skala mikro melalui program antara lain ; 1) Program Mliwang Metu Banyune sebagai bentuk proses retribusi air dari bekas galian tambang (*quarry pond*) dengan luas area

46.000 m², kedalaman rata-rata 3 m serta kapasitas 138.000 m³ = 138.000.000 liter yang merupakan bagian dari program Kawasan Konservasi seluas 111 ha yang merupakan taman konservasi flora dan fauna, sekaligus menjadi taman edukasi dan wisata bagi masyarakat yang berada di Ring 1 Pabrik Tuban, serta sebagai landmark di kawasan tersebut. 2) Program Mliwang “Kampung Lele” yang merupakan program dari system dan proses retribusi air dan system sirkulasi air dari bekas galian tambang (*quarry pond*) yang melalui instalasi pemipaan sepanjang 233,3 ke 3 kolam lele dengan kapasitas @1000 bibit. Pada tahapan inisiasi perumusan dan pelaksanaan program dilaksanakan dengan pemerintah desa Mliwang, sekaligus pembentukan kelompok dan penyusunan aturan kelompok, 3) Program Mliwang “Kampung Melon” yaitu lahan pertanian seluas 10 ha yang menggunakan instalasi *greenhouse* sayuran organik system NFT (*Nutrient Film Technique*). Program ini merupakan program dari system dan proses retribusi air dan system sirkulasi air yang memanfaatkan air bekas ikan yang mengandung unsur hara terutama fosfor dan sulfur baik untuk tanaman khususnya budi daya buah Melon. Budi daya Melon Tanaman melon merupakan tanaman buah yang tergolong dalam famili Cucurbitaceae. Tanaman melon ini mempunyai keistimewaan pada rasa, aroma, warna dan memiliki khasiat untuk kesehatan misalnya digunakan sebagai anti kanker, menurunkan resiko stroke, jantung, serta membantu sistem pencernaan Tahapan pelaksanaan Program ini lebih pada pengolahan lahan pertanian, pelatihan budidaya sayuran dan tanaman buah. Diharapkan akan muncul kemandirian terutama pada replika program ke desa lain dan munculnya partnership program dengan pemerintah dalam pelestarian lingkungan, Fandeli Chafid, Muhamad (2020),

Setiap program-program yang telah dilaksanakan oleh PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SBI) Tuban, melibatkan peran masyarakat sebagai penerima manfaat maupun stakeholder. Untuk mengetahui keberhasilan program *Community Relation* (Comrel), maka diperlukan IKM untuk mengukur tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelaksanaan program maupun perencanaan program. Hasil dari pengukuran IKM digunakan sebagai evaluasi untuk memperbaiki dan meningkatkan program *Community Relation* (Comrel) agar dapat memberikan dampak positif secara maksimal dan berkelanjutan sesuai dengan komitmen PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SBI) Pabrik Tuban.

METODE

Metode yang digunakan untuk mengukur Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) adalah metode kuantitatif, yang menekankan pada data numerik, seperti skala likert untuk mengukur tingkat kepuasan masyarakat terhadap program oleh PT Solusi Bina Bangunan (SBI). Pengumpulan data IKM dilakukan melalui survei berisikan 45 unsur pertanyaan yang diisi oleh penerima manfaat langsung maupun penerima manfaat tidak langsung (stakeholder) program. Metode IKM ini juga dilengkapi dengan data kualitatif, yaitu melalui wawancara mendalam kepada beberapa penerima manfaat dan stakeholder program. Tujuan melakukan wawancara agar hasil pengukuran IKM dapat dijelaskan secara lebih mendalam, sehingga perusahaan mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kondisi nyata pelaksanaan program oleh PT Solusi Bina Bangunan (SBI) Pabrik Tuban.

Secara lebih lanjut metode yang dimanfaatkan untuk memberikan evaluasi kelayakan program melalui perbandingan antara nilai manfaat yang

tercipta dan biaya program yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan yang bertujuan untuk melaksanakan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada ruang lingkup lingkungan hidup dan ekonomi.

Langkah dalam penentuan Skor Kepuasan Penentuan skor Indeks Kepuasan Masyarakat diukur berdasarkan penilaian kondisi kinerja dan ekspektasi untuk setiap masing-masing unsur, dengan menggunakan skala penilaian 1 hingga 4, skor 1 (satu) merupakan angka terendah sedangkan 4 (empat) merupakan angka tertinggi. Kemudian, hasil dari penilaian tersebut dilihat berdasarkan interval antara kinerja dan harapan untuk menentukan skor kepuasan pada masing-masing unsur variable yang digunakan. Berikut merupakan besaran interval nilai dan tingkat kepuasan yang ditetapkan.

Penilaian	Tingkat Kepuasan	Keterangan
Interval ≥ 1	Sangat Puas	Quisioner
Interval 0	Puas	Quisioner
Interval 1-2	Tidak Puas	Quisioner
Interval 3-4	Sangat Tidak Puas	Quisioner

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. GAMBARAN UMUM PROGRAM.

Keberadaan Desa Mliwang, berada di kecamatan Kerek Kabupaten Tuban Desa yang mempunyai luas wilayah 655,25 hektar tersebut, sebelah utara berbatasan dengan Desa Merkawang, sebelah timur berbatasan dengan Desa Tobo, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kasiman dan bagian barat berbatasan dengan Desa Sawir yang mencakup luas wilayah sebesar 675,02 hektar,

merupakan sebuah komunitas yang terdiri dari 2391 jiwa yang tersebar dalam 568 kepala keluarga. Desa ini membanggakan kearifan lokal yang telah diwariskan secara turun temurun, mencerminkan akar budaya yang kuat dalam masyarakatnya sampai sekarang ini.

Pada saat ini Desa Mliwang juga menghadapi serangkaian permasalahan yang menuntut perhatian serius. Salah satu tantangan yang signifikan adalah masalah keterbatasan pasokan air bersih untuk keperluan rumah tangga, pertanian, dan perikanan. Kualitas air yang buruk telah menyebabkan berbagai penyakit pada peternakan lele, mengancam mata pencaharian petani dan nelayan. Selama musim kemarau, sulitnya akses air semakin diperparah oleh kondisi tanah yang mengeras dan pecah.

Beberapa permasalahan lain adalah Desa mliwang menghadapi masalah gizi balita yang mengkhawatirkan, yang meningkatkan risiko terjadinya stunting. Untuk mengatasi permasalahan ini, telah diinisiasi program pipanisasi guna memastikan pasokan air yang memadai serta pembentukan HIPPAM (Himpunan Petani Pemakai Air Minum) yang akan dikelola oleh warga desa. Selain itu, potensi sumber daya seperti kolam lele yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan dengan bantuan pipanisasi untuk pertanian serta pembuatan greenhouse untuk penanaman sayuran organik akan menjadi solusi yang berkelanjutan. Program-program ini juga akan melibatkan kader PKK dan fokus pada upaya kesehatan masyarakat.

Desa Mliwang, dengan komunitasnya yang kuat dan semangat untuk mengatasi permasalahan ini, mengejar upaya-upaya yang holistik dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat serta mempertahankan kearifan lokal yang berharga.

Tabel . 1 Kinerja Program Tanggung Jawab Sosial yang dilakukan tahun dan Lingkungan di Desa Mliwang tahun 2017-2023

No	Program dan Program Rencana	Keterangan Program Pelaksanaan
1	Program	1) Diperlukan pengembangan

- ‘Mliwang Metu Banyune’
- 2) Karena sumber daya air dari bekas galian tambang yang terbatas debit airnya, maka di perlukan rekayasa engineering dan rekayasa ekosistem sekitar serta inovasi
- 2 Rencana “Mliwang Program Kampung Lele “
- 1) Pada program diperlukan sosialisasi penerima manfaat secara menyeluruh untuk mengembangkan program
- 2) Pada program diperlukan pelibatan penerima manfaat secara menyeluruh untuk mengembangkan program
- diperlukan kesinergian antara Perusahaan, penerima manfaat, dan stakeholder
- 3 Rencana Program Kampung melon
- Pada program diperlukan sosialisasi penerima manfaat secara menyeluruh untuk mengembangkan program
 - Pada program diperlukan pelibatan penerima manfaat secara menyeluruh untuk mengembangkan program
 - diperlukan kesinergian antara Perusahaan, penerima manfaat, dan stakeholder

$$\frac{\text{Jumlah Bobot}}{\text{Jumlah Unsur}} = \frac{1}{20} = 0,05$$

Kemudian untuk memperoleh nilai indeksnya diperoleh dengan menggunakan nilai rata-rata penimbangannya dengan rumus sebagai berikut :

Indeks kepuasan masyarakat =

$$\frac{\text{Total dari Nilai Kepuasan Per Unsur}}{\text{Total unsur yang terdapat}} \times \text{Nilai penimbang}$$

Selanjutnya agar memudahkan pengintegrasian maka nilai IKM diambil pada rentang angka 25 – 100 mengacu pada perhitungan skala likert dengan rumus sebagai berikut :



Kemudian untuk memperoleh nilai indeksnya diperoleh dengan menggunakan nilai rata-rata penimbangannya dengan rumus sebagai berikut. Selanjutnya, agar memudahkan penginterpretasiannya maka nilai IKM diambil pada rentang angka 25 – 100, mengacu pada perhitungan Skala Likert dengan rumus sebagai berikut: Dari rumus di atas kemudian dapat ditentukan IKM sesuai dengan nilai intervalnya. Lebih jelasnya, tingkatan indeks tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Nilai Kepuasan	Nilai Interval Ikm	Nilai Interval Ikm Ppersentase Ikm	Nilai Mutu	Predikat
1	100 - 1,75	25 - 43,75	D	Tidak baik
2	1,76 - 2,50	43,76 - 62,50	C	Cukup
3	2,51 - 3,25	62,51 - 81,25	B	Baik
4	3,26 - 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik

Pendahuluan mencakup latar belakang atas isu atau permasalahan serta urgensi dan rasionalisasi kegiatan. Bagian ini juga menyajikan tujuan kegiatan, dan rencana penanganan masalah, serta tinjauan pustaka yang relevan dan pengembangan metode penyelesaian masalah. Perumusan indeks kepuasan masyarakat disusun berdasarkan nilai rata-rata tertimbang masing-masing unsur telah dirumuskan sebelumnya. Setiap 20 unsur tersebut memiliki nilai penimbang yang sama dengan rumus berikut:

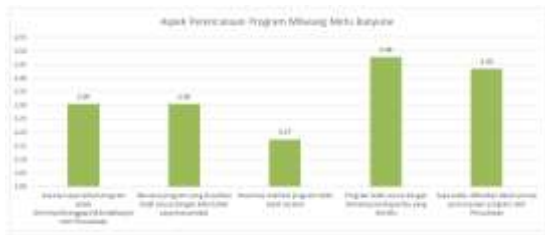
Bobot nilai rata – rata tertimbang =

2. Indeks Kepuasan Masyarakat “ Mliwang Metu banyune”

Pada analisis ini memaparkan hasil Indeks Kepuasan Masyarakat pada program Mliwang Metu Banyune yang dibagi menjadi empat (4) aspek, yaitu perencanaan, implementasi, manfaat, serta monitoring dan evaluasi program.

Respons Masyarakat Terhadap Aspek Perencanaan Program “Mliwang Metu Banyune”

Perencanaan program sudah dilakukan sejak tahun 2017-2023 yang merupakan tahapan awal yang perlu dirancang dalam menciptakan suatu program yang baik, sesuai dengan kebutuhan masyarakat sebagai penerima manfaat. Aspek perencanaan diukur berdasarkan lima unsur pertanyaan, yaitu pelibatan masyarakat dalam proses perencanaan program, penerimaan aspirasi masyarakat, kesesuaian rencana program dengan kebutuhan masyarakat, kesesuaian penerima manfaat program, dan kesesuaian program dengan kapasitas yang dimiliki masyarakat. Berikut pada aspek respon masyarakat terhadap Program “Mliwang Metu Banyune”.



Pada grafik di atas menunjukkan bahwa terdapat dua indeks kepuasan masyarakat paling tinggi pada aspek perencanaan, yaitu perencanaan program yang telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan penerima manfaat yang telah tepat sasaran dengan indeks 3,48 atau termasuk predikat Sangat Baik. Berdasarkan hasil indeks ini dapat dianalisis bahwa terdapat kesesuaian antara rencana program yang diusulkan oleh perusahaan dengan kebutuhan penerima manfaat. Adapun program community relation (Commrel) yang diimplementasikan oleh kelompok penerima manfaat adalah mliwang metu banyune, yaitu memberdayakan kelompok swadaya masyarakat

Pada isisi yang lain masih terdapat indeks yang rendah pada penerima manfaat telah tepat

sasaran yang disampaikan oleh penerima manfaat diterima/ditanggapi oleh Perusahaan, yaitu 3,17. Walaupun unsur ini lebih rendah dibandingkan dengan unsur pada aspek perencanaan program lainnya, namun nilainya masih termasuk ke dalam predikat Baik. Predikat ini mengindikasikan bahwa sebagian besar penerima manfaat telah tepat sasaran yang disampaikan oleh penerima manfaat telah ditanggapi oleh Perusahaan. Tetapi, untuk mendapatkan indeks penilaian yang sudah maksimal, Perusahaan PT SBI Pabrik Tuban perlu melakukan upaya dalam meningkatkan penerima manfaat telah tepat sasaran. Hal ini penting untuk keberlanjutan rencana program ke depannya.

Nilai indeks	Predikat Indeks Kepuasan Masyarakat
3,48	Sangat Baik

Nilai akumulatif yang didapatkan dari Program “ Mliwang Metu Banyune” pada aspek perencanaan program adalah 3,48 atau berada dalam predikat Sangat Baik. Artinya secara keseluruhan penerima manfaat menilai sangat puas dengan perencanaan program “Mliwang Metu Banyune” yang dilakukan oleh Perusahaan. Terutama untuk kesesuaian program dengan kebutuhan dan kemampuan penerima manfaat, ketepatan sasaran penerima manfaat, serta pelibatan masyarakat desa Mliwang dalam perencanaan program. Pada aspek ini masih terdapat unsur yang perlu ditingkatkan, yaitu penerimaan aspirasi/masukkan yang disampaikan oleh penerima manfaat yaitu Desa Mliwang.

b. Respons Masyarakat Terhadap Aspek Implementasi Program

Implementasi program merupakan tahapan dimana program dilaksanakan, sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Pada aspek implementasi program mengukur lima (5) unsur mengenai partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program, yaitu ketepatan waktu pelaksanaan program, komunikasi perusahaan dengan masyarakat, kesesuaian stakeholder yang terlibat

dalam program, dan pelaksanaan program yang merata ke semua penerima manfaat. Hasil analisis di bawah ini merupakan indeks kepuasan pada aspek implementasi program “Mliwang Metu Banyune”



Gambar 1. Indeks Respons Masyarakat Terhadap Aspek Implementasi Program “Mliwang Metu Banyune”

Pada grafik di atas menunjukkan indeks kepuasan yang paling tinggi pada unsur tingkat partisipasi penerima manfaat dalam pelaksanaan program “Mliwang Metu Banyune” yaitu 3,48 dengan predikat Sangat Baik. Berdasarkan hasil indeks ini dapat dianalisis bahwa tingkat partisipasi penerima manfaat sudah tinggi dalam pelaksanaan program. Tingginya partisipasi ini karena penerima manfaat merupakan suatu kelompok swadaya masyarakat yang terbentuk bukan karena paksaan, tetapi untuk mencapai tujuan bersama, yaitu berdaya secara berkelanjutan. Respons Masyarakat desa Mliwang pada setiap pertemuan, penerima manfaat juga aktif menyampaikan pendapat untuk perkembangan program.

Pada sisi lain pada unsur komunikasi dan koordinasi antara Perusahaan dengan penerima manfaat memiliki indeks yang masih rendah, yaitu 3,26 atau termasuk predikat Baik. Walaupun demikian, penerima manfaat merasa komunikasi dan koordinasi yang terjalin dengan Perusahaan sudah baik. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan tokoh Masyarakat Desa Mliwang mengatakan bahwa Perusahaan perlu meningkatkan hubungan yang baik, jujur, dan terbuka kepada penerima manfaat, agar menciptakan kepercayaan pada kedua belah pihak dan terciptanya program secara berkelanjutan.

Nilai indeks	Predikat Indeks Kepuasan Masyarakat
3,48	Sangat Baik

Nilai akumulatif yang didapatkan dari Program “ Mliwang Metu Banyune” pada aspek perencanaan program adalah 3,48 atau berada dalam predikat Sangat Baik. Artinya secara keseluruhan penerima manfaat menilai sangat puas dengan perencanaan program “Mliwang Metu Banyune” yang dilakukan oleh Perusahaan. Terutama untuk kesesuaian program dengan kebutuhan dan kemampuan penerima manfaat, ketepatan sasaran penerima manfaat, serta pelibatan masyarakat desa Mliwang dalam perencanaan program. Pada aspek ini masih terdapat unsur yang perlu ditingkatkan, yaitu penerimaan aspirasi/masukkan yang disampaikan oleh penerima manfaat yaitu Desa Mliwang.

Respons Masyarakat Terhadap Aspek Implementasi Program

Implementasi program merupakan tahapan dimana program dilaksanakan, sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Pada aspek implementasi program mengukur lima (5) unsur mengenai partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program, yaitu ketepatan waktu pelaksanaan program, komunikasi perusahaan dengan masyarakat, kesesuaian stakeholder yang terlibat dalam program, dan pelaksanaan program yang merata ke semua penerima manfaat. Hasil analisis di bawah ini merupakan indeks kepuasan pada aspek implementasi program “Mliwang Metu Banyune”



Gambar 23. Indeks Respons Masyarakat Terhadap Aspek Implementasi Program “Mliwang Metu Banyune”

Pada grafik di atas menunjukkan indeks kepuasan yang paling tinggi pada unsur tingkat partisipasi penerima manfaat dalam pelaksanaan program “Mliwang Metu Banyune” yaitu 3,48 dengan predikat Sangat Baik. Berdasarkan hasil indeks ini dapat dianalisis bahwa tingkat partisipasi penerima manfaat sudah tinggi dalam pelaksanaan program. Tingginya partisipasi ini karena penerima manfaat merupakan suatu kelompok swadaya masyarakat yang terbentuk bukan karena paksaan, tetapi untuk mencapai tujuan bersama, yaitu berdaya secara berkelanjutan. Respons Masyarakat desa Mliwang pada setiap pertemuan, penerima manfaat juga aktif menyampaikan pendapat untuk perkembangan program.

Pada sisi lain pada unsur komunikasi dan koordinasi antara Perusahaan dengan penerima manfaat memiliki indeks yang masih rendah, yaitu 3,26 atau termasuk predikat Baik. Walaupun demikian, penerima manfaat merasa komunikasi dan koordinasi yang terjalin dengan Perusahaan sudah baik. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan tokoh Masyarakat Desa Mliwang mengatakan bahwa Perusahaan perlu meningkatkan hubungan yang baik, jujur, dan terbuka kepada penerima manfaat, agar menciptakan kepercayaan pada kedua belah pihak dan terciptanya program secara berkelanjutan. Nilai indeks Predikat Indeks Kepuasan Masyarakat 3,48 Sangat Baik

Nilai akumulatif yang didapatkan pada aspek implementasi program adalah 3,48 atau berada pada kategori sangat Baik. Artinya secara keseluruhan responden menilai bahwa Perusahaan telah mengimplementasikan program “Mliwang Metu Banyune” dengan sangat baik, sehingga memberikan kepuasan yang tinggi kepada penerima manfaat. Terutama pada unsur keikutsertaan penerima manfaat untuk berpartisipasi dalam program. Tingginya tingkat partisipasi menunjukkan bahwa penerima manfaat sangat antusias terhadap pelaksanaan program. Hal tersebut juga berpengaruh pada pelaksanaan program yang telah merata ke semua penerima

manfaat dan realisasi program telah sesuai dengan perencanaan. Namun, perlu meningkatkan kesesuaian pihak stakeholder yang terlibat dalam pelaksanaan program. Berikut merupakan hasil akumulasi pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat. Adapun IKM dari masing-masing aspek dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Hasil Akhir Penilaian Indeks Kepuasan Masyarakat Program I-Mliwang Metu Banyune

Nilai Indeks	Predikat	Keterangan
3,48	Sangat Baik	Kepuasan Masyarakat Terhadap Perencanaan
3,48	Sangat Baik	Kepuasan Masyarakat Terhadap Implementasi
3,52	Sangat Baik	Kepuasan Masyarakat Terhadap Manfaat
3,48	Sangat Baik	Kepuasan Masyarakat Terhadap Monitoring Evaluasi

Secara keseluruhan hasil pengukuran IKM terhadap program Mliwang Metu Banyune dapat dilihat pada tabel berikut.

Nilai Indeks	Predikat
Nilai konversi	Sangat Baik
Nilai mutu	Sangat Baik
Predikat Indeks Kepuasan	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa nilai indeks program 3,27 atau termasuk ke dalam predikat Sangat Baik. Secara keseluruhan penerima manfaat sudah merasa sangat puas dengan program commrel, terutama pada program Mliwang Metu Banyune yang merupakan program irigasi teknis air permukaan. Program ini merupakan inovasi sosial khususnya pada desa binaan pada ring 1 di Desa Mliwang yang dapat mengatasi permasalahan lingkungan terutama terkait pengairan air permukaan pada area persawahan, serta memberikan nilai ekonomi dari hasil panen.

KESIMPULAN

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Respons Masyarakat Terhadap Aspek Perencanaan, aspek implementatif, aspek manfaat, Aspek Monitoring dan Evaluasi Program Program “ Mliwang Metu Banyune” berada dalam predikat Sangat Baik. Artinya secara keseluruhan penerima manfaat menilai sangat puas dengan dengan ke 4 aspek tersebut melalui program “Mliwang Metu Banyune” yang dilakukan oleh Perusahaan. Terutama untuk kesesuaian program dengan kebutuhan dan kemampuan penerima manfaat, ketepatan sasaran penerima manfaat, serta pelibatan masyarakat desa Mliwang dalam perencanaan program. Pada aspek ini masih terdapat unsur yang perlu ditingkatkan, yaitu penerimaan aspirasi/masukkan yang disampaikan oleh penerima manfaat yaitu Desa Mliwang. Semua bentuk Program ini merupakan inovasi sosial khususnya pada desa binaan pada ring 1 di Desa Mliwang yang dapat mengatasi permasalahan lingkungan terutama terkait pengairan air permukaan pada area persawahan, serta memberikan nilai ekonomi dari hasil panen.

REFERENSI

Fandeli, Chafid, Muhamad. (2019), Analisis daya dukung Lingkungan, dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan, Kementrian

Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Direktorat Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE), Jakarta.

Fandeli Chafid, Muhamad (2020), Pembangunan Kota hijau, Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

Endah Nurhawaeny Kardiyati, Mahendra Wijaya, Suwanto Suwanto, Supriyadi Supriyadi, (2021) Social environment and economi Community Empowerment in Utilizing Organic Waste as Batik Dyes Through CSR. SRP. 2020. 11 (5): 157-165. Doi : 10.31838/srp.2020.5.24.

The seven Principal of SROI . (2012). The SROI network UK.

Social return On Investment (2010) . A practical Guide For the development cooperation sector . contex. International cooperation, Utrecht